



PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2015 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016
dan 2015 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2015**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Bernard Thien Ted Nam |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Simprug Golf XI No. 157
Kebayoran Lama Jakarta 12220 |
| Nomor Telepon
Jabatan | : 021-5200667
: Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Ester Gunawan |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Puri Kencana Blok M4 No.15
Jakarta 11610 |
| Nomor Telepon
Jabatan | : 021-5200667
: Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

28 Juli 2016



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Direktur

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Diaudit 31 Desember 2015
ASET			
Kas dan Setara Kas	4	32.227.196	108.326.163
Surat-surat Berharga	5	1.417.902	912.143
Investasi Sewa Neto	6		
Pihak berelasi	32	524.257	567.428
Pihak ketiga		1.113.655.546	1.031.305.786
Nilai residu yang dijamin		713.066.931	493.445.252
Penghasilan pembiayaan tanggungan		(183.001.580)	(157.642.142)
Simpanan jaminan		(713.066.931)	(493.445.252)
Jumlah		931.178.222	874.231.073
Cadangan kerugian penurunan nilai		(24.650.842)	(28.761.138)
Jumlah - Bersih		906.527.380	845.469.935
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 367.026 pada periode 30 Juni 2016 dan Desember 2015	7	61.071.123	24.287.456
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	8	1.964.685	18.426.359
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	13	4.391.985	5.193.205
Piutang Lain-lain - Pihak ketiga	9	1.012.785	1.001.376
Aset Pajak Tanggungan	29	1.923.653	1.923.653
Properti Investasi	10	702.000	702.000
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.434.582 dan Rp 7.928.920 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	11	11.720.903	12.085.581
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.486.493 dan Rp 10.907.323 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	12	1.884.252	6.730.577
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 120.204.120 dan Rp 88.087.422 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember tahun 2015	13	277.187.471	290.444.547
Biaya dibayar Di Muka	32	547.870	550.434
Pajak dibayar Di Muka	2	900.812	28.524
Aset Lain-lain - Bersih	14		
Pihak berelasi	32	115.710	115.710
Pihak ketiga		42.599.223	29.882.571
		42.714.933	29.998.281
JUMLAH ASET		1.346.194.951	1.346.080.235

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Posisi Keuangan
 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Diaudit 31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang Diterima			
Pihak Ketiga	17	704,426,973	644,495,228
Utang Pajak	16	1,751,770	737,576
Surat Utang Jangka Menengah	15	109,682,968	137,738,859
Beban AkruaI	18	2,018,364	3,602,753
Uang Muka Pelanggan	19	10,490,525	19,984,199
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	28	7,921,482	7,694,613
Liabilitas Lain-lain	20	209,096,484	235,583,576
Jumlah Liabilitas		<u>1,045,388,566</u>	<u>1,049,836,804</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	22	107,970,000	107,970,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	23	9,830,922	9,830,922
Saldo Laba			
Cadangan Umum	30	250,000	200,000
Belum ditentukan penggunaannya		182,755,463	178,242,509
Jumlah Ekuitas		<u>300,806,385</u>	<u>296,243,431</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,346,194,951</u>	<u>1,346,080,235</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Tidak Diaudit 30 Juni 2015
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	6	69,393,619	66,440,804
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	13	6,037,957	9,305,981
Sewa operasi	12	3,692,215	3,306,081
Pembiayaan konsumen	7	4,670,712	2,255,472
Anjak Piutang	8	1,622,458	2,720,057
Bunga	24	122,257	184,093
Lain-lain - Bersih	25	813,209	(326,981)
Jumlah Pendapatan		<u>86,352,427</u>	<u>83,885,506</u>
PENGHASILAN (BEBAN)			
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	11.12	84,000	134,809
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	2	(630,528)	403,317
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	6,12,14	(12,069,524)	(9,181,651)
Beban Umum dan administrasi	27	(19,343,176)	(16,278,190)
Beban bunga	26	(41,471,929)	(40,862,832)
Lain-lain		-	(818)
Jumlah Beban		<u>(73,431,157)</u>	<u>(65,785,365)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>12,921,270</u>	<u>18,100,141</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	29	800,414	4,927,084
Tangguhan		-	(82,500)
		<u>800,414</u>	<u>4,844,584</u>
LABA TAHUN BERJALAN	31	12,120,856	13,255,557
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengkuran kembali liabilitas imbalan pasti	28	-	-
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	29	-	-
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>12,120,856</u>	<u>13,255,557</u>
Laba Komprehensif Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	31	11.23	12.28

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015, serta Tahun yang berakhir
 31 Desember 2015
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		107,970,000	9,830,922	150,000	169,540,785	287,491,707
Dividen kas		-	-	-	(10,797,000)	(10,797,000)
Pembentukan cadangan umum		-	-	50,000	(50,000)	-
Jumlah Laba Komprehensif (6 bulan)		-	-	-	13,255,557	13,255,557
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015		107,970,000	9,830,922	200,000	171,949,342	289,950,264
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)		-	-	-	6,293,167	6,293,167
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		107,970,000	9,830,922	200,000	178,242,509	296,243,431
Dividen kas	30	-	-	-	(7,557,900)	(7,557,900)
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	50,000	(50,000)	-
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	-	-	12,120,856	12,120,856
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016		107,970,000	9,830,922	250,000	182,755,465	300,806,385

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Tidak Diaudit 30 Juni 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari :		
Sewa pembiayaan	362,949,320	340,673,355
Pembiayaan konsumen	26,991,886	1,403,386
Tagihan anjak piutang	41,502,832	59,789,193
Penerimaan premi asuransi	6,125,651	5,151,567
Sewa operasi	4,045,025	4,168,462
Pendapatan bunga	244,535	201,739
Piutang yang di ambil alih	10,475,995	-
Penjualan agunan yang diambil alih	-	800,000
Pendapatan lain-lain	11,541,655	14,152,301
Jumlah penerimaan kas	<u>463,876,900</u>	<u>426,340,002</u>
Pengeluaran kas untuk/kepada :		
Sewa pembiayaan	(373,737,357)	(277,751,594)
Pembiayaan konsumen	(59,137,784)	(8,913,150)
Tagihan anjak piutang	(23,415,700)	(72,771,519)
Beban keuangan	(41,735,591)	(40,054,976)
Beban usaha	(17,761,066)	(13,636,092)
Premi asuransi	(7,679,661)	(4,035,886)
Beban lain-lain	(1,581,232)	(1,687,368)
Jumlah pengeluaran kas	<u>(525,048,390)</u>	<u>(418,850,585)</u>
Kas diperoleh dari operasi	(61,171,490)	7,489,417
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,262,141)	(6,767,211)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(62,433,631)</u>	<u>722,205</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset untuk disewakan	3,546,702	227,601
Hasil penjualan aset tetap	84,000	158,450
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(38,567,275)	-
Perolehan aset untuk disewakan	(1,698,649)	-
Perolehan aset tetap	(329,431)	(1,393,645)
Perolehan investasi surat-surat berharga	-	278,071
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(36,964,653)</u>	<u>(729,524)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	306,244,586	248,937,061
Pelunasan Pinjaman	(281,909,755)	(230,269,874)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>24,334,831</u>	<u>18,667,186</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(75,063,452)	18,659,868
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	108,326,163	60,153,131
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,035,515)	2,633,012
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>32,227,196</u>	<u>81,446,012</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/ PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 220 tanggal 29 Mei 2015, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-3524391.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang OJK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Tjahja Wibisono
Direktur	:	Ester Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Risky Aditya Asmoro.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Baik Komite Audit maupun Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	H. Iggi H. Achsien, S.E.
Anggota	:	Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah 80 orang dan 86 orang karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Juli 2016 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
1 Dolar Amerika Serikat	13,180	13,795
1 Yen Jepang	128.31	114

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.

- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan. Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *channelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan berupa tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait investasi sewa neto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Investasi sewa neto direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat

pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Diaudit 31 Desember 2015
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	32,227,196	108,326,163
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	61,071,123	24,287,456
Tagihan anjak piutang	1,964,685	18,426,359
Piutang lain-lain	1,012,785	1,001,376
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,007,046	1,161,057
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aset Keuangan	<u>97,417,114</u>	<u>153,336,690</u>

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Diaudit 31 Desember 2015
Aset tetap (Catatan 11)	11,720,903	12,085,581
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	1,884,252	6,730,577
Jumlah	<u>13,605,155</u>	<u>18,816,158</u>

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 7.921.482 dan Rp 7.694.613 (Catatan 28).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 1.923.653 dan Rp 1.923.653 (Catatan 29).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2016	Diaudit 31 Desember 2015
Aset tetap (Catatan 11)	11,720,903	12,085,581
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	1,884,252	6,730,577
Properti investasi (Catatan 10)	702,000	702,000
Jumlah	<u>14,307,155</u>	<u>19,518,158</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Kas		
Rupiah	21,000	21,000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,903,121	6,526,275
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	-	4,120,897
PT Bank Central Asia Tbk	1,607,439	4,038,998
PT Bank Maybank Indonesia - Divisi Syariah (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah)	786,150	2,339,393
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,817,736	2,035,221
PT Bank Sinarmas Tbk	-	1,839,542
PT Bank OCBC NISP Tbk	515,129	513,131
PT Bank ICBC Indonesia	6,217	487,331
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah	10,501	182,750
PT Bank BCA Syariah	87,968	87,742
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	36,276	61,467
PT Bank BRI Syariah	29,564	29,448
PT Bank Negara Indonesia Syariah	4,237	26,927
PT Bank Jabar Banten Syariah	11,332	15,652
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	6,515	3,807
PT Bank BRI	34,309	-
PT Bank Danamon Indonesia	54,614	-
PT Bank Danamon Indonesia - Divisi Syariah	2,000	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	2,042	-
Jumlah	9,915,151	22,308,581
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	9,052,746	9,559,550
PT Bank OCBC NISP Tbk	55,134	60,599
PT Bank Negara Indonesia Tbk	3,165	3,933
Jumlah	9,111,045	9,624,082
Jumlah - Bank	19,026,196	31,932,663
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	-	500,000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	1,327,600	71,734,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	11,852,400	4,138,500
Jumlah	32,227,196	108,326,163
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka		
Rupiah	5,00% - 6,00%	5,75% - 6,65%
Dollar Amerika Serikat	0,40% - 1,25%	0,50% - 2,60%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Diperdagangkan		
PT Semen Indonesia Tbk (26.000 saham periode Juni 2016 dan 6.000 saham tahun 2015)	243,100	296,400
PT Aneka Tambang Tbk (793.500 saham)	575,288	249,159
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	247,500	131,175
PT Bumi Serpong Damai, Tbk (52.500 saham)	110,775	94,500
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	103,584	74,728
PT Krakatau Steel Tbk (225.500 saham)	137,555	66,071
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (saham periode Maret 2016 dan nihil tahun 2015)	-	-
PT Astra International Tbk (saham periode Maret 2016 dan nihil tahun 2015)	-	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	101	110
Jumlah	<u>1,417,902</u>	<u>912,143</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga masing-masing sebesar Rp 505.759 pada periode Juni 2016 dan (1.006.532) tahun 2015 (Catatan 25).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

6. Investasi Sewa Neto

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah	524,257	567,428
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	<u>524,257</u>	<u>567,428</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1,013,695,683	961,588,722
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	99,959,861	69,717,064
Jumlah	<u>1,113,655,544</u>	<u>1,031,305,786</u>
Jumlah	1,114,179,801	1,031,873,214
Nilai residu yang dijamin	713,066,931	493,445,252
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(183,001,580)	(157,642,141)
Simpanan jaminan	<u>(713,066,931)</u>	<u>(493,445,252)</u>
Jumlah	931,178,221	874,231,073
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(24,650,842)</u>	<u>(28,761,138)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>906,527,380</u></u>	<u><u>845,469,935</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.37%	15.38%
Dolar Amerika Serikat	8.60%	9.18%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	513,555,915	500,469,700
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	347,019,603	324,470,939
Lebih dari 2 tahun	<u>253,604,285</u>	<u>206,932,575</u>
Jumlah	<u><u>1,114,179,802</u></u>	<u><u>1,031,873,214</u></u>

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>524,257</u>	<u>567,428</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1,058,595,676	977,776,332
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	4,514,413	2,654,532
31 - 60 hari	1,890,760	1,721,165
61 - 90 hari	3,281,910	855,586
91 - 120 hari	1,196,637	930,686
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	44,176,149	47,367,485
Jumlah	<u>1,113,655,544</u>	<u>1,031,305,786</u>
Jumlah	1,114,179,801	1,031,873,214
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(24,650,842)</u>	<u>(28,761,138)</u>
Jumlah	<u>1,089,528,959</u>	<u>1,003,112,076</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	28,761,138	23,782,147
Penambahan (pemulihan)	6,000,000	12,500,000
Penghapusan	<u>(10,110,296)</u>	<u>(7,521,009)</u>
Saldo akhir tahun	<u>24,650,842</u>	<u>28,761,138</u>

Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" di laba rugi.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Alat Berat	481,811,819	506,391,586
Mesin	278,028,417	353,263,578
Kapal	118,810,778	59,781,137
Kendaraan	104,377,095	106,845,607
Tanah dan bangunan	130,928,750	-
Lainnya	<u>222,943</u>	<u>5,591,306</u>
Jumlah	<u>1,114,179,802</u>	<u>1,031,873,214</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 969.795.261 dan Rp 905.996.820 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15 dan 17).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	89,446,471	26,083,722
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(28,008,322)</u>	<u>(1,429,240)</u>
Jumlah	61,438,148	24,654,482
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>61,071,123</u></u>	<u><u>24,287,456</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.21%	15.05%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Sumber dana pembiayaan</u>		
Pembiayaan sendiri	89,446,471	26,083,722
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(28,008,322)</u>	<u>(1,429,240)</u>
Jumlah	61,438,148	24,654,482
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah	<u><u>61,071,123</u></u>	<u><u>24,287,456</u></u>
<u>Kelompok penerima pembiayaan</u>		
Personal	5,942,953	26,083,722
Korporasi	<u>83,503,517</u>	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>89,446,471</u></u>	<u><u>26,083,722</u></u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	20,642,468	24,653,629
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	19,496,995	776,294
Lebih dari 2 tahun	49,307,008	653,799
Jumlah	89,446,471	26,083,722

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	89,446,471	26,083,722
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(367,026)	(367,026)
Jumlah	89,079,445	25,716,696

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminan oleh Perusahaan.

8. Tagihan Anjak Piutang

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah		
Pihak ketiga	2,357,622	19,226,570
Retensi	(392,937)	(800,211)
Jumlah - Bersih	1,964,685	18,426,359
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	16.32%	16.84%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminakan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	30 Juni 2016 2016	31 Desember 2015
Piutang karyawan	87,568	171,131
Lain-lain	925,217	830,245
Jumlah	<u>1,012,785</u>	<u>1,001,376</u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 milik Perusahaan yang berlokasi di Cikarang, Bekasi.

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 800.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

11. Aset Tetap

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016 (6 bulan)		30 Juni 2016
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590	-	-	1,753,590
Peralatan kantor	3,872,340	250,430	(1,771)	4,120,999
Kendaraan	6,716,961	-	(107,675)	6,609,286
Bangunan	7,671,610	-	-	7,671,610
Jumlah	<u>20,014,501</u>	<u>250,430</u>	<u>(109,447)</u>	<u>20,155,484</u>
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan kantor	2,781,578	201,884	(1,771)	2,981,691
Kendaraan	4,936,189	221,434	(107,675)	5,049,948
Bangunan	211,153	191,790.10	-	402,943
Jumlah	<u>7,928,920</u>	<u>615,108</u>	<u>(109,447)</u>	<u>8,434,582</u>
Nilai Tercatat	<u>12,085,581</u>			<u>11,720,903</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015		31 Desember 2015
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590	-	-	1,753,590
Peralatan kantor	3,685,208	258,894	(71,762)	3,872,340
Kendaraan	5,561,738	1,385,627	(230,404)	6,716,961
Bangunan	7,671,610	-	-	7,671,610
Jumlah	18,672,146	1,644,521	(302,166)	20,014,501
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan kantor	2,400,105	453,235	(71,762)	2,781,578
Kendaraan	4,479,051	663,901	(206,763)	4,936,189
Bangunan	50,475	160,678	-	211,153
Jumlah	6,929,631	1,277,814	(278,525)	7,928,920
Nilai Tercatat	11,742,515			12,085,581

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Harga jual	84,000	159,950
Nilai tercatat	-	23,641
Keuntungan penjualan aset tetap	84,000	136,309

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.014.237 dan Rp 3.593.737.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset untuk Disewakan

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016 (6 bulan)		31 Juni 2016
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	3,370,745	-	-	3,370,745
Mesin	14,267,155	-	(14,267,155)	-
Jumlah	17,637,900	-	(14,267,155)	3,370,745
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	1,199,243	270,684	(1,941)	1,467,986
Mesin	7,585,448	698,579	(8,276,064)	7,963
Jumlah	8,784,691	969,263	(8,278,005)	1,475,950
Cadangan kerugian penurunan nilai:				
Mesin	2,122,632	332,299	(2,444,387)	10,544
Jumlah	10,907,323			1,486,493
Nilai Tercatat	6,730,577			1,884,252
	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015		31 Desember 2015
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	3,292,490	403,100	(324,845)	3,370,745
Mesin	20,861,710	-	(6,594,555)	14,267,155
Jumlah	24,154,200	403,100	(6,919,400)	17,637,900
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	852,708	625,236	(278,701)	1,199,243
Mesin	7,455,292	2,980,792	(2,850,636)	7,585,448
Jumlah	8,308,000	3,606,028	(3,129,337)	8,784,691
Cadangan kerugian penurunan nilai:				
Mesin	3,706,995	1,511,166	(3,095,529)	2,122,632
Jumlah	12,014,995			10,907,323
Nilai Tercatat	12,139,205			6,730,577

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Harga jual	5,720,627	199,250
Nilai tercatat	3,492,128	127,885
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	2,228,499	71,365

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas dan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 3.337.663 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 2.938.100 dan US\$ 1.463.298 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	Perubahan selama tahun 2016 (6 bulan)			
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2016
Biaya perolehan	378,531,969	65,722,035	(46,862,413)	397,391,591
Akumulasi Penyusutan	85,309,829	84,345,018	(52,228,319)	117,426,527
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,777,593	-	-	2,777,593
Jumlah	88,087,422	84,345,018	(52,228,319)	120,204,120
Nilai Tercatat	290,444,547			277,187,471

	Perubahan selama tahun 2015			
	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2015
Biaya perolehan	176,385,778	336,913,908	(134,767,717)	378,531,969
Akumulasi Penyusutan	91,212,937	124,511,018	(130,414,126)	85,309,829
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,777,593	-	-	2,777,593
Jumlah	93,990,530	124,511,018	(130,414,126)	88,087,422
Nilai Tercatat	82,395,248			290,444,547

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada periode 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 84.345.018 dan Rp 124.511.018 dan dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 205.104.441.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 584.314.682, US\$ 8.223.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

14. Aset Lain-lain - Bersih

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.900.000 periode Juni 2016 dan Rp 2.600.000 tahun 2015 - bersih	41,573,608	28,702,945
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,007,046	1,161,057
Simpanan jaminan	134,279	134,279
Jumlah - Bersih	<u>42,714,933</u>	<u>29,998,281</u>

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Indonesia – Divisi syariah (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk – kantor cabang syariah (Catatan 17).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	2,600,000	1,800,000
Penambahan	11,800,000	8,461,980
Penghapusan	(500,000)	(7,661,980)
Saldo akhir tahun	<u>13,900,000</u>	<u>2,600,000</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 115.710 (Catatan 32).

15. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Nilai nominal MTN III	109,833,316	137,950,000
Dikurangi : Biaya emisi belum diamortisasi	<u>150,347</u>	<u>211,141</u>
Jumlah - Bersih	<u>109,682,968</u>	<u>137,738,859</u>

Surat Utang Jangka Menengah

Seri/Series	Nilai Nominal	Suku Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan
MTN III	10,000,000	5.15%	20 Oktober 2018	Pembayaran pokok dan pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

Pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 15 Januari 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok seri MTN III.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan untuk kepentingan pemegang surat utang. Persyaratan tersebut didokumentasikan dalam akta Jaminan Fidusia antara Tifa Finance Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan Akta No. 16 tanggal 13 Oktober 2014 dari Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN III melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018.

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

16. Utang Pajak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	3,184	109,989
Pajak penghasilan		
Pasal 21	523,160	153,630
Pasal 23 & Pasal 4 (2)	292,055	25,761
Pasal 25	298,543	448,196
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	329,925	-
Jumlah	1,751,770	737,576

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

17. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	242,380,421	278,446,858
PT Indonesia Eximbank	216,610,958	215,755,080
PT Bank Central Asia Tbk	117,771,914	75,371,594
PT Bank ICBC Indonesia	2,847,309	13,111,569
PT Bank Syariah Mandiri	14,204,406	14,166,307
PT Bank Maybank Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	19,130,907	16,929,637
PT Bank Maybank Indonesia - Divisi Syariah (dahulu PT Bank Internasional Indonesia - Divisi Syariah)	4,070,113	5,111,395
PT Bank Sinarmas Tbk	2,265,040	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah	2,874,874	4,410,128
PT Bank BNI Syariah	-	580,371
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	60,829,703	20,612,289
PT Bank Danamon Indonesia	15,942,633	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	5,498,695	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	704,426,973	644,495,228
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
PT Bank Sinarmas Tbk	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	704,426,973	644,495,228

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Rupiah	10,25% - 12,25%	9,75% - 12,50%
Dolar Amerika Serikat	-	-

- a. Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu fasilitas selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tahun 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 113.480.694 dan Rp 221.074.619 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 22.035 dan Rp 534.064 (Catatan 14).

- b. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE I) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE II & KMKE III) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE IV) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 71.665.632 dan Rp 97.263.722 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 574.688 dan Rp 22.714 (Catatan 14).

- c. Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 70.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 26.482.143 dan Rp 39.659.072 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BCA, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 22.236 dan Rp 241.702 (Catatan 14).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- d. Pada tanggal 26 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 7.699.918 dan Rp 898.072 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari J Trust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 35.404 dan Rp 4.359 (Catatan 14).

- e. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.
- f. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Rabobank Internationa Indonesia Tbk dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.
- g. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Jangka waktu PB sampai dengan 10 Maret 2015, sedangkan PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2016.

Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja (PB) sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Oktober 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 9.025.181 dan Rp 11.290.560 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

- h. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik *Chanelling Revolving* bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik *Chanelling Non Revolving* dengan jumlah fasilitas maximum sebesar Rp 100.000.000 dengan maximum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik *Chanelling Non Revolving* dengan jumlah fasilitas maximum sebesar Rp 85.000.000 dengan maximum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.979.246 dan Rp 18.111.252 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.986 dan Rp 16.450 (Catatan 14).

- i. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan.

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 10.277.778 dan Rp 45.972.222 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Maybank Indonesia – divisi Syariah (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Juli 2012.

Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 2.680.885 dan Rp 4.226.341 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Maybank Indonesia – divisi Syariah, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 3.575 dan Rp 3.812 (Catatan 14).

- k. Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Mudharabah dengan PT Bank Danamon Indonesia – Divisi Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman.
- l. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) sebesar Rp 25.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 1.535.254 dan Rp 4.778.628 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 337.755 dan Rp 337.956 (Catatan 14).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- m. Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Murabahah dengan PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000 (*non revolving*) yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat dan penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 580.371 dan Rp 374.126 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2015.

- n. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk *Specific Advance 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX). Fasilitas SAF 1, SAF 2 dan FX telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 30 November 2014.

Pada tahun 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan* (TL I) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun dan perubahan fasilitas SAF I sejumlah Rp 80.000.000 diubah sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.

Pada tahun 2014, terdapat beberapa perubahan dan penambahan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- SAF 1 dan SAF 2 menjadi fasilitas *Term Loan* III (TL III) sebesar US\$ 6.760.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.
- Penambahan fasilitas *Term Loan* (TL II) sebesar US\$ 6.000.000 dengan jumlah maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan sampai dengan 2 April 2015.
- Perubahan FX dari jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000 menjadi sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 30 November 2015.
- Penambahan fasilitas *Interest Rate Swap* (IRS) sebesar US\$ 6.000.000.

Pada tahun 2015, berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman terdapat penambahan fasilitas FX dari jumlah maksimum US\$ 3.000.000 menjadi sebesar US\$ 6.000.000.

Fasilitas FX dan IRS mengalami perpanjangan sampai dengan 30 November 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 2.777.777 pada tahun 2015.

- o. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I) dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2015.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk fasilitas PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2016 dan terdapat perubahan atas fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 5.000.000 menjadi Rp 3.000.000.

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut sampai dengan 18 Januari 2011.

Pada tahun 2011, terjadi perubahan atas fasilitas pinjaman yaitu perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2015 dan perubahan DL II (dahulu DL V) dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan masa penarikan sampai dengan 18 Januari 2013.

Pada tahun 2013, terdapat perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima yaitu perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo utang bank kepada Sinarmas.

Pada 30 Juni 2016 dan 2015, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 26) dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 952.260 dan Rp 2.197.802 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.214.522 and Rp 1.666.102 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

18. Beban Akruai

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Bunga pinjaman yang diterima	1,466,189	2,682,100
Lain-lain	552,175	920,653
Jumlah	<u>2,018,364</u>	<u>3,602,753</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

19. Uang Muka Pelanggan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Uang muka fasilitas pembiayaan	4,906,572	13,465,042
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	5,170,922	6,192,573
Titipan notaris	413,030	326,584
Jumlah	<u>10,490,525</u>	<u>19,984,199</u>

20. Liabilitas Lain-lain

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Liabilitas atas pembelian barang modal	199,758,637	225,923,976
Lain-lain	9,337,847	9,659,600
Jumlah	<u>209,096,484</u>	<u>235,583,576</u>

Perusahaan melakukan pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan PT SMFL Leasing Indonesia dengan jangka waktu 5 (lima) tahun.

21. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	30 Juni 2016		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			
Surat-surat berharga	1,417,902	1,417,902	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Piutang pembiayaan konsumen	61,438,148	-	61,438,148
Tagihan anjak piutang	1,964,685	-	1,964,685
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	134,279	-	132,382
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan Tanah (catatan 12)	702,000	-	800,000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Surat utang jangka menengah	109,682,968	-	109,682,968
Pinjaman diterima	704,426,973	-	704,426,973
Liabilitas atas pembelian barang modal	199,758,637	-	199,758,637

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	912,143	912,143	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	24,654,482	-	24,654,482	-
Tagihan anjak piutang	18,426,359	-	18,426,359	-
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	134,279	-	132,382	-
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan Tanah (catatan 12)	702,000	-	-	800,000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	137,738,859	-	137,738,859	-
Pinjaman diterima	644,495,228	-	644,495,228	-
Liabilitas atas pembelian barang modal	225,923,976	-	225,923,976	-

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrasi, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Dwi Satrya Utama	416,884,000	38.61	41,688,400
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384,816,000	35.64	38,481,600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278,000,000	25.75	27,800,000
Jumlah	1,079,700,000	100.00	107,970,000

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut :

	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Saldo/ <i>Balance</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	1,023,900,000	102,390,000
30 Juni 2011 Peningkatan modal sehubungan dengan penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	55,800,000	5,580,000
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	1,079,700,000	107,970,000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas dan setara kas.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Jumlah utang	814,109,941	782,234,087
Dikurangi: kas	(32,227,196)	(108,326,163)
Utang bersih	781,882,745	673,907,924
Jumlah ekuitas	300,806,385	296,243,431
Rasio utang terhadap modal	260%	227%

23. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4,460,874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	5,580,000
Jumlah	10,040,874
Biaya emisi saham	(209,952)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	9,830,922

24. Pendapatan Bunga

	30 Juni 2016 (6 bulan)	30 Juni 2015 (6 bulan)
Deposito berjangka	60,349	104,504
Jasa giro	61,908	79,588
Jumlah	122,257	184,093

25. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

	30 Juni 2016 (6 bulan)	30 Juni 2015 (6 bulan)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	119,950	90,000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	57,223
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	505,759	(494,756)
Lain-lain	271,500	154,543
Jumlah - Bersih	897,209	(192,990)

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

26. Beban Bunga

	30 Juni 2016 (6 bulan)	30 Juni 2015 (6 bulan)
Pinjaman yang diterima	40,519,670	39,607,789
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan (Catatan 17)	952,260	-
Jumlah	<u>41,471,929</u>	<u>40,862,832</u>

27. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2016 (6 bulan)	30 Juni 2015 (6 bulan)
Gaji dan tunjangan (catatan 28)	10,706,471	8,744,889
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	1,582,433	2,478,900
Jasa profesional	1,847,221	1,145,792
Sewa	1,170,534	1,154,480
Perjalanan dinas	497,822	498,389
Administrasi bank	337,015	437,343
Perbaikan dan pemeliharaan	194,332	46,493
Komunikasi	272,063	275,018
Asuransi	270,685	268,796
Pungutan OJK	337,500	252,000
Lain-lain	2,127,101	976,089
Jumlah	<u>19,343,176</u>	<u>16,278,190</u>

Selama periode Juni 2016 dan tahun 2015, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 7.23% dan 8,00% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 32).

28. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 3 Maret 2016.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

29. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (6 bulan)	30 Juni 2015 (6 bulan)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	12,921,270	18,100,141
Perbedaan temporer :		
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	-	330,000
Jumlah - bersih	-	330,000
Perbedaan tetap :		
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(505,759)	494,756
Beban gaji dan tunjangan	35,773	29,546
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	(57,223)
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	(119,950)	(90,000)
Pendapatan bunga	(122,257)	(184,093)
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(9,000,000)	1,099,853
Beban (pendapatan) lain-lain	(7,421)	(14,645)
Jumlah - bersih	(9,719,614)	1,278,195
Laba kena pajak	3,201,656	19,708,336
	30 Juni 2016 (6 bulan)	30 Juni 2015 (3 bulan)
Taksiran beban pajak kini :		
2016 : 25% x Rp 3.201.656	800,414	-
2015 : 25% x Rp 19.708.336	-	4,927,084
Jumlah	800,414	4,927,084
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	31,209	83,549
Pasal 25	766,021	4,727,369
Jumlah	797,230	4,810,918
Taksiran utang pajak kini (Catatan 16)	3,184	116,165

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	30 Juni 2015	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (6 bulan)	31 Desember 2015	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (6 bulan)	30 Juni 2016
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,598,942	1,681,442	242,211	1,923,653	-	1,923,653
Aset pajak tangguhan - bersih	1,598,942	1,681,442	242,211	1,923,653	-	1,923,653

30. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2016, yang didokumentasikan dalam Akta No. 122 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.557.900 atau Rp 7 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2016. Pembayaran dividen kas tersebut direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 217 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2015. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2015.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2016 dan 29 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 250.000 dan Rp 200.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

31. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	12,120,856	13,255,557
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	1,079,700,000	1,079,700,000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	11.23	12.28

- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 :

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2016				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Kerugian penurunan nilai	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Surat-surat berharga	1,417,902	-	-	-	1,417,902
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas & setara kas	32,206,196	-	-	-	32,206,196
Investasi sewa neto	1,059,119,933	6,369,307	44,176,149	(24,650,842)	1,085,014,546
Piutang pembiayaan konsumen	89,446,471	-	-	(367,026)	89,079,445
Tagihan anjak piutang	1,964,685	-	-	-	1,964,685
Piutang lain-lain	1,012,785	-	-	-	1,012,785
Aset lain-lain - kas dibank yang dibatasi pencairannya	1,007,046	-	-	-	1,007,046
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	-	-	-	134,279
Jumlah	1,186,309,297	6,369,307	44,176,149	(25,017,868)	1,211,836,885

	31 Desember 2015				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Kerugian penurunan nilai	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Surat-surat berharga	912.143	-	-	-	912.143
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas & setara kas	108.305.063	-	-	-	108.305.063
Investasi sewa neto	978.343.760	6.161.969	47.367.485	(28.761.138)	1.003.112.076
Piutang pembiayaan konsumen	26.083.722	-	-	(367.026)	25.716.696
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	-	-	18.426.359
Piutang lain-lain	1.001.376	-	-	-	1.001.376
Aset lain-lain - kas dibank yang dibatasi pencairannya	1.161.057	-	-	-	1.161.057
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	-	-	-	134.279
Jumlah	1.134.367.759	6.161.969	47.367.485	(29.128.164)	1.158.769.049

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan surat utang jangka menengah.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 931.319 dan Rp 1.251.910, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2016						Jumlah
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas							
Pinjaman yang diterima	118,948,616	71,518,384	26,224,477	268,384,819	151,891,091	67,459,585	704,426,973

	31 Desember 2015						Jumlah
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas							
Pinjaman yang diterima	121.372.614	72.669.626	28.456.414	247.210.879	138.575.092	36.210.603	644.495.228

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.058.458 dan Rp 4.801.660, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 822.622 dan Rp 1.033.041, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	30 Juni 2016				Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah		
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	387,333,435	223,409,475	95,790,839	706,533,750	2,106,777	704,426,973
Surat utang jangka menengah	109,833,316	-	-	109,833,316	150,347	109,682,968
Beban Akrua	2,018,364	-	-	2,018,364	-	2,018,364
Liabilitas lain-lain	209,096,484	-	-	209,096,484	-	209,096,484
Jumlah	708,281,599	223,409,475	95,790,839	1,027,481,913	2,257,124	1,025,224,789

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015					Nilai Tercatat
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	368,583,493	211,244,718	66,333,119	646,161,330	1,666,102	644,495,228
Surat utang jangka menengah	45,983,370	91,966,630	-	137,950,000	211,141	137,738,859
Beban Akrua	3,602,753	-	-	3,602,753	-	3,602,753
Liabilitas lain-lain	73,315,411	66,048,362	96,219,803	235,583,576	-	235,583,576
Jumlah	491,485,027	369,259,710	162,552,922	1,023,297,659	1,877,243	1,021,420,416

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

34. Perkara Hukum

CV. Berlian Tirta

- Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Berlian Tirta Abadi (*lessee* – Termohon I), Muhammad Suriansyah (*lessee* – Termohon II) dan Ewis Sayanti (*lessee* – Termohon III) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara 10/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 10 Desember 2014 menyatakan CV Berlian Tirta Abadi, Muhammad Suriansyah dan Ewis Sayanti berada dalam PKPU Sementara.
- Bahwa selama proses PKPU, telah terjadi perdamaian antara Perusahaan dengan CV Berlian Tirta, yang telah disahkan oleh Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 10/PKPU/2015 pada tanggal 29 Juni 2015, yang antara lain berisi ketentuan CV Berlian Tirta Abadi wajib melakukan pembayaran cicilan sesuai dengan putusan pengesahan perdamaian.

PT Visindo Artaprinting dan PT BTMU-BRI Finance

- Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga pada Pengadilan Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting yang merupakan Lessee/debitur Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000,-
- Pada tanggal 31 Desember 2013, Visindo mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para kreditur dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Berdasarkan permohonan pembatalan perdamaian yang diajukan oleh Bank Resona Perdana, salah satu dari para kreditur yang telah diterima oleh pengadilan berdasarkan putusan No. 05/Pdt.Sus/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst Jo No.40/Pdt.Sus/PKPU/20B tanggal 26 Juli 2015, proposal perdamaian (Homologasi) tersebut menjadi batal dan status Visindo berubah menjadi Pailit.
- Pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan digugat oleh PT BTMU-BRI Finance (penggugat) sehubungan dengan kasus PT Visindo Arta Printing melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri No. 07/Pdt.Sus-Gugatan Lain-lain/2015/PN. Niaga.Jkt.Pst tanggal 11 November 2015, Pengadilan Negeri menolak gugatan penggugat. Atas keputusan penolakan tersebut, PT BTMU-BRI Finance mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 18 November 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perkara dengan PT BTMU-BRI Finance masih dalam proses kasasi.
- Pada tanggal 16 Desember 2015 PT BTMU-BRI Finance melaporkan Direksi Perseroan dan Direksi PT. Buana Finance Tbk, ke Polda Metro Jaya atas dugaan tindak pidana pemalsuan surat dengan nomor LP : 5394/XII/2015/PMJ/Dit Reskrim, terkait kasus triple finance kepada PT. Visindo Artha Printing. Proses pemeriksaan telah dilakukan sejak Maret 2016 dan sampai saat ini tidak ada proses lebih lanjut.

PT Pelnas Sarana Bahari Prima

- Pada tanggal 07 Oktober 2015 melaporkan Hoddy Wifanie Direktur PT Pelnas Sarana Bahari Prima ke Polda Metro Jaya atas tindak pidana penggelapan 3 kapal dan hasil jualnya dengan nomor LP: LP/4120/X/2015/PMJ/ Ditreskrim. Saat ini masih dalam proses pemeriksaan terhadap terlapor dan saksi-saksi.
- Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan mengajukan permohonan Pailit kepada Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas PT Pelnas Sarana Bahari Prima dan Hoddy Wifanie yang merupakan Lessee yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 13/Pdt.Sus-Pailit/2016/PN.Niaga.Jkt/Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 35.466.139.413.
- Pada tanggal 23 Juni 2016 PT Pelnas Sarana Bahari Prima dan Hoddy Wifanie dinyatakan Pailit berdasarkan Putusan Nomor : 13/Pdt.Sus/2016/PN.Niaga.Jkt Pst.
- Pada tanggal 28 Juni 2016 PT. Pelnas Sarana Bahari mengajukan Permohonan Kasasi atas Putusan Pengadilan Niaga tingkat pertama tersebut. Sampai saat ini masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas Permohonan Kasasi tersebut.

PT Tambora Mandiri

- Pada tanggal 20 April 2016 Perusahaan mengajukan Permohonan Pailit terhadap PT Tambora Mandiri melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas tunggakan kewajiban pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara: 18/Pdt.Sus-Pailit/2016/PN.Niaga.Jkt.Pst
- Pada tanggal 13 Mei 2016 PT Tambora Mandiri mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atas Permohonan Pailit yang diajukan Perusahaan.
- Pada tanggal 19 Mei 2016 Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan Permohonan PKPU Tambora Mandiri dengan Putusan Nomor : 51 / Pdt. Sus. Pkpu / 2016 / PN. Niaga. Jkt. Pst.
- Saat ini sedang proses perdamaian dan penentuan homologasi antara PT. Tambora Mandiri dan para kreditur.

PT Gatramas Internusa

- Pada Mei 2016 terhadap PT Gatramas Internusa diajukan permohonan Pailit oleh Supliernya Interpaint. Sebagai perlawanan atas permohonan pailit tersebut PT. Gatramas mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) melalui Pengadilan yang sama.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Pada tanggal 20 Juni 2016 Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan Permohonan PKPU PT Gatramas Internusa dan saat ini dalam proses rapat antara PT. Gatramas dengan para krediturnya termasuk PT. Tifa Finance, Tbk, sehubungan dengan pengaturan jadwal pembayaran kewajiban-kewajibannya.

PT DCG Indonesia

- Pada tanggal 17 Mei 2016 PT DCG Indonesia mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum, Ganti Kerugian dan Permohonan Sita Jaminan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Perusahaan sebagai Turut Tergugat III
- Saat ini masih dalam tahap Mediasi.

35. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

Segmen Usaha

	30 Juni 2016					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	69,393,619	4,670,712	1,622,458	3,692,215	6,037,957	85,416,961
Pendapatan yang tidak dialokasikan						935,466
Jumlah pendapatan						86,352,427
Kerugian penurunan nilai - bersih						(12,069,524)
Beban yang tidak dialokasikan						(61,361,633)
Beban pajak						(800,414)
Laba bersih						12,120,856
Aset segmen	906,527,380	61,071,123	1,964,685	1,884,252	281,579,456	1,253,026,896
Aset yang tidak dialokasikan						90,343,589
Jumlah aset segmen*						1,343,370,485
Kewajiban segmen*						1,043,636,795

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	134,358,169	3,882,788	4,415,354	7,347,394	14,055,972	164,059,677
Pendapatan yang tidak dialokasikan						797,574
Jumlah pendapatan						164,857,251
Kerugian penurunan nilai - bersih						(22,473,146)
Beban yang tidak dialokasikan						(114,187,511)
Beban pajak						(8,134,863)
Laba bersih						20,061,731
Aset segmen	845,469,935	24,287,456	18,426,359	6,730,577	295,637,752	1,190,552,079
Aset yang tidak dialokasikan						153,575,978
Jumlah aset segmen*						1,344,128,057
Liabilitas segmen*						1,049,099,228

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Juni 2016		31 Desember 2015	
		Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen
		US\$		US\$	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	1,691,278	22,291,045	6,197,650	85,496,582
Investasi sewa bruto	USD	7,584,208	99,959,861	5,053,793	69,717,064
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	USD	7,728,810	101,865,714	8,654,318	119,386,316
	YEN	766,390,620	98,335,580	930,263,637	106,537,660
Jumlah Aset		783,394,916	322,452,201	950,169,398	381,137,622
Liabilitas					
Surat utang jangka menengah	USD	8,333,332	109,833,316	10,000,000	137,950,000
Beban akrual	USD	-	-	141,580	1,953,096
Liabilitas lain-lain	USD	7,728,810	101,865,714	8,654,318	119,386,316
	YEN	766,390,620	98,335,580	930,263,637	106,537,660
Jumlah Liabilitas		782,452,762	310,034,611		365,827,072
Aset - bersih		942,154	12,417,590		15,310,550

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

37. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
